

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MEMELIHARA/SERVICE ENGINE
DAN KOMPONEN-KOMPONENNYA SISWA KELAS X
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK
NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP*



Oleh

**NOVARIA FRANSISKA
87809/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Memelihara/Service Engine dan Komponen-
komponennya Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di
SMK Negeri 2 Sawahlunto.**

Nama : Novaria Fransiska

NIM/BP : 87809/2007

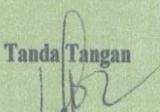
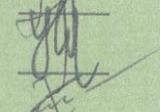
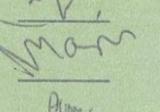
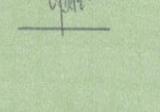
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. H. Nasrun	
Sekretaris	: Drs. Hasan Maksum, MT	
Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	
	Drs. M. Nasir, M.Pd	
	Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	

ABSTRAK

Novaria.F. (2013): Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memelihara/Service Engine dan komponen-komponennya Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Penelitian ini berawal dari kurangnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran, dan diduga berdampak pada rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Memelihara/Service engine dan komponen-komponennya siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memelihara/Service engine dan komponen-komponennya siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Penelitian ini bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X teknik kendaraan ringan pada mata pelajaran Memelihara/Service engine dan komponen-komponennya yang berjumlah 81 siswa, sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 45 orang dengan menggunakan teknik *Proporsional Random sampling*. Alat pengumpul data adalah angket model skala likert yang telah diuji validitasnya. Instrumen di uji cobakan pada 30 orang siswa untuk melihat validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Dari 40 butir pernyataan disiplin belajar (X) diperoleh 34 butir pernyataan yang dinyatakan valid, dengan tingkat reliabilitas 0,883. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,466 > 0,294$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,456 > 1,681$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memelihara/service engine dan komponen-komponennya siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan Syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : ***“Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memelihara/Service Engine dan Komponen-komponennya Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 2 Sawahlunto”***.

Adapun tujuan skripsi ini ini adalah sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian program studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dengan bantuan tersebut skripsi ini telah dapat penulis selesaikan. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan hati yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif sekaligus Penasehat Akademik .
3. Bapak Prof. Dr. Nasrun selaku Pembimbing I.
4. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T selaku Pembimbing II.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
7. Semua pihak yang tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah ikut memberi petunjuk, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar	13
B. Disiplin Belajar.....	18
C. Penelitian yang relevan	25
D. Kerangka Berpikir	26
E. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Desain Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Variabel dan Definisi Operasional	31
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	32

F. Teknik Analisis Data.....	38
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	48
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	50
D. Pembahasan.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pelanggaran Tata tertib SMK N 2 Sawahlunto Teknik Otomotif Tahun Pelajaran 2011/2012	5
2. Hasil belajar Memelihara/service engine dan komponennya siswa kelas X Teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Sawahlunto 2011-2012.....	7
3. Populasi Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Sawahlunto	29
4. Sampel Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Sawahlunto	31
5. Skor Jawaban Pertanyaan.....	33
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	34
7. Rangkuman Hasil Validitas Butir Instrumen.....	36
8. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	37
9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	44
10. Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar	45
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	47
12. Rangkuman Pengujian Normalitas	48
13. Ringkasan Hasil Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar...	50
14. Data Uji Coba.....	70
15. Rangkuman Hasil Uji Validitas.....	78
16. Hasil Penelitian.....	86
17. Distribusi Data Penelitian.....	87
18. Perhitungan Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar (X).....	90
19. Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y).....	92

20. Frekuensi Yang Diharapkan (f_e) Dari Hasil Pengamatan (f_o) Untuk Variabel X.....	95
21. Frekuensi Yang Diharapkan (f_e) Dari Hasil Pengamatan (f_o) Untuk Variabel Y.....	98
22. Ringkasan Statistik Variabel X dan Y.....	100
23. Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Korelasi.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	27
2. Histogram Disiplin Belajar.....	45
3. Histogram Hasil Belajar	47
4. Garis Regresi Hubungan Antara X Dengan Y	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian	59
2. Hasil belajar Siswa	62
3. Angket Uji coba	66
4. Tabel Data Uji Coba.....	70
5. Analisis Uji Coba	71
6. Angket Penelitian	83
7. Tabel Hasil Penelitian	86
8. Distribusi Data Penelitian.....	87
9. Perhitungan Analisis Deskriptif Data.....	89
10. Uji Persyaratan Analisis Data.....	94
11. Pengujian Hipotesis Statistik.....	101
12. Tabel Chi Kuadrat	103
13. Tabel Kurva Normal.....	104
14. Tabel r Product Moment.....	106
15. Tabel t.....	107
16. Tabel F.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi yang juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh untuk menanggulangnya adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk tujuan ini pendidikan dilaksanakan seumur hidup dan secara terpadu antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu

pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Sekolah sangat besar peranannya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, sekolah harus melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-undang. Bentuk realisasi usaha peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah seperti pembinaan dan pengembangan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan sebagainya. Melalui usaha ini diharapkan dapat memperoleh suatu proses belajar yang efektif dan efisien. Proses belajar yang efektif dan efisien dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh besar dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar. Disiplin dianggap sebagai kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan disiplin peserta didik dapat belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi lingkungan dan dirinya terutama pada keberhasilan belajar siswa. Terlaksananya disiplin tersebut akan menunjang tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan dan direncanakan sebelumnya, baik tujuan kurikuler maupun ekstra kurikuler, karena disiplin adalah kunci dari semua keberhasilan.

SMKN 2 Sawahlunto merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional dan merupakan sekolah kelompok menengah kejuruan yang terdiri dari beberapa jurusan, salah satunya jurusan Teknik Otomotif. Sekolah tersebut telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan, di antaranya adalah dengan pemberlakuan aturan-aturan yang berkaitan dengan disiplin siswa dan berusaha menghasilkan lulusan yang benar-benar memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Mata pelajaran Memelihara/service engine adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa Jurusan Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Kendaraan Ringan. Mata Pelajaran Memelihara/Service Engine merupakan Mata Pelajaran materi Kelas X yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang

pemeliharaan dan perawatan engine sehingga siswa terampil dan terlatih melakukan pemeriksaan engine. Setiap siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan harus menguasai mata pelajaran ini yang merupakan dasar bagi siswa itu sendiri yang nantinya akan mengikuti Praktek Lapangan di kelas XII nantinya. Tiap kali proses pembelajaran memberikan teknik dan pengetahuan baru bagi siswa yang akan sangat sulit dipahami tanpa adanya keseriusan dan kedisiplinan belajar dari siswa. Dengan arti kata bahwa hasil belajar yang dicapai siswa minimal mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh kurikulum pendidikan SMK agar tidak berdampak buruk terhadap sekolah di mata masyarakat .

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 23 Mei 2012 di lapangan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, terlihat bahwa masih kurangnya tingkat kedisiplinan siswa, baik dalam sikap maupun tindakan seperti tidak masuk sekolah, terlambat masuk sekolah, ribut disaat pembelajaran di kelas, tidak membawa perlengkapan belajar, tidak mengerjakan tugas rumah, tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, melanggar tata tertib sekolah. Kurangnya interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran, misalnya disebabkan kurang bervariasi nya metoda dan media yang digunakan oleh guru, diduga merupakan faktor lain penyebab minimnya disiplin belajar siswa. Ditambah dengan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran yang kurang memadai. Fasilitas sekolah yang kurang mendukung seperti masih terdapatnya ruang belajar yang belum memadai, minimnya peralatan labor,

dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Hal tersebut diduga sebagai penyebab rendahnya tingkat disiplin sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Bentuk-bentuk pelanggaran yang kerap dilanggar oleh siswa sebagai berikut :

Tabel 1 Pelanggaran Tata Tertib SMK Negeri 2 Sawahlunto Teknik Otomotif Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Bentuk Pelanggaran Siswa	Jumlah Pelanggaran Tiap Lokal	
		X TKR 1	X TKR 2
1	Terlambat	197	249
2	Meninggalkan Sekolah (Cabut)	18	23
3	Merokok	13	7
4	Pakaian Seragam	11	15
5	Berkelahi	1	2
6	Tidak Membawa Perlengkapan Sekolah	38	24
7	Tidak mengerjakan tugas	9	17
8	Keluar Masuk Saat Jam Pelajaran	26	53
Jumlah Pelanggaran Tata Tertib		313	390

Sumber : Guru BK SMK Negeri 2 Sawahlunto

Adapun tata tertib siswa yang dikeluarkan oleh pimpinan SMK

Negeri 2 Sawahlunto adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dan tidak boleh terlambat masuk mengikuti PBM.
2. Memakai pakaian seragam sekolah lengkap/pakaian praktek/sepatu hitam.
3.
 - a. Mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS dan kegiatan-kegiatan lainnya.
 - b. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Mengikuti kegiatan kepramukaan.
4. Membayar iuran rutin dengan batas waktu tanggal 10 setiap bulan.
5. Mematuhi K3.
6. Bagi siswa putri tidak diperkenankan memakai perhiasan yang menyolok.
7. Siswa putra tidak diperkenankan memakai kalung, anting, cincin, bertato dan berambut gondrong serta di cat.
8. Tidak boleh merokok di sekolah dan di luar sekolah.

9. Tidak boleh absen tanpa kabar.
10. Tidak diperkenankan bolos/cabut waktu belajar dan memilih-milih guru.
11. Mengikuti upacara bendera.
12. Tidak diperkenankan berkelahi sesama siswa/orang lain.
13. Tidak diperkenankan membawa/membaca buku yang bersifat pornografi.
14. Tidak diperkenankan mengaktifkan HP selama PBM dan yang dapat mengganggu orang lain.
15. Dilarang melakukan kegiatan yang berbau judi.
16. Dilarang melakukan pemalakan.
17. Tidak diperkenankan berada pada tempat yang terlarang pada jam sekolah/diluar jam sekolah.
18. Dilarang merusak bangunan/perabotan sekolah/alat-alat praktek.
19. Dilarang meminum / memakan / menghisap yang memabukkan / narkoba dan zat adaptif lain nya.
20. Dilarang mencuri alat-alat sekolah dan barang orang lain.
21. Siswa harus memiliki sifat sopan santun pada guru serta dilarang melawan pada guru.
22. Tidak diperkenankan terlibat kasus muda mudi / asusila / merusak nama baik sekolah.

Menurut penjelasan tata tertib yang dikeluarkan oleh sekolah tersebut maka siswa harus menerapkan disiplin selama berada di sekolah dan menjaga nama baik sekolah di mata masyarakat, sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah yang di percaya di mata masyarakat, ini tentu menjadi harapan oleh pihak sekolah untuk lebih mendisiplinkan siswa nya dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) di sekolah. Namun berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK pada tanggal 23 Mei 2012 sangat bertolak belakang dengan tata tertib yang di dikeluarkan oleh pihak sekolah tersebut bahwa masih banyak siswa yang melanggar tata tertib pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung, berdasarkan data-data yang di peroleh dari guru bimbingan konseling (BK) tersebut terlihat bentuk-bentuk pelanggaran yang kerap dilanggar oleh siswa.

Memperhatikan krisis disiplin siswa yang hampir terjadi pada setiap sekolah maka sudah sewajarnya setiap orang peduli dengan kondisi tersebut dan berusaha semampunya untuk mencari solusi sebagai penanggulangan krisis disiplin para siswa tersebut agar di masa yang akan datang dapat diminimalisir, kalau tidak dapat dihapuskan sama sekali. Untuk mencari solusi untuk masalah ini tidak bisa langsung secara global, akan tetapi perlu dimulai dari setiap lembaga pendidikan formal, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dengan disiplin siswa diduga akan berhasil dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat. Namun sebaliknya jika tingkat kedisiplinan rendah, maka diduga akan berakibat menurunnya hasil belajar. Hal ini terlihat pada Tabel 2 hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran memelihara/service engine berikut :

Tabel 2 : Hasil belajar Mid Semester Memelihara/service engine dan komponennya siswa kelas X Teknik kendaraan ringan 2011-2012 yang terdiri dalam dua kelas.

No	Nilai Siswa	Frekwensi Siswa (org)	Persentase (%)
1.	9,00 –10,00	0	0
2.	8,00 – 8,99	9	11,12
3.	7,00 – 7,99	34	41,97
4.	0,00 – 6,99	38	46,91
Jumlah Siswa		81	100

Sumber: Guru mata pelajaran memelihara/service engine SMK Negeri 2 Sawahlunto

Berdasarkan hasil dari observasi di SMKN 2 Sawahlunto tanggal 23 Mei 2012 pada kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Mata Pelajaran Memelihara/service engine dan komponennya di dapat bahwa sebanyak 9 orang (11,12%) mendapatkan nilai antara 8,00 – 8,99, 34 orang (41,97) mendapatkan nilai 7,00 – 7,99, dan 38 orang (46,91%) mendapatkan nilai dibawah 70. Hampir separuh dari jumlah siswa yang tidak memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sama halnya dengan kenyataan di lapangan, siswa kurang disiplin mengikuti pelajaran, mereka menampakkan keengganan dan cepat bosan, berusaha menghindari dari kegiatan belajar mengajar, jarang memberikan pertanyaan terhadap materi yang diberikan guru, tidak mau mengeluarkan ide dan gagasan sehingga belajar menjadi monoton. Selain itu, kebiasaan belajar siswa yang buruk, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengulang pelajaran di rumah, belajar pada saat akan ujian, kurang perhatian terhadap pelajaran yang diberikan, sering datang terlambat dan sering ke luar kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang didapat siswa ini perlu ditinjau kembali faktor-faktor penyebabnya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari siswa terlihat dengan adanya siswa yang malas dalam mengikuti pelajaran, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran rendah, cara belajar siswa kurang baik, dan terlihat dari hasil belajar siswa tergolong rendah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memelihara/service engine dan komponen-komponennya siswa kelas X Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak permasalahan yang muncul dan yang dapat diungkapkan berkenaan dengan hubungan disiplin dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memelihara/service engine dan komponen-komponennya siswa kelas X Teknik kendaraan ringan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya disiplin siswa saat melaksanakan proses pembelajaran.
2. Kebiasaan siswa yang kurang disiplin saat guru menerangkan mata pelajaran.
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran seperti tidak membawa perlengkapan belajar dan tidak mengerjakan tugas rumah.
4. Kurangnya perhatian dan respon siswa pada mata pelajaran yang sedang diikuti.
5. Banyaknya siswa yang ribut saat pembelajaran berlangsung.
6. Kurangnya interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.
7. Kurangnya rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran yang sedang diikuti.

8. Banyaknya siswa yang tidak mengikuti peraturan yang diterapkan sekolah, seperti datang terlambat ke sekolah dan keluar saat jam pelajaran berlangsung.
9. Keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia dilingkungan sekolah.
10. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif.
11. Masih banyak hasil belajar yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah ternyata banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X Teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto. Untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih jelas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada dua faktor saja yang diperkirakan sangat memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Pengaruh faktor lain bukannya diabaikan, tetapi mengingat kemampuan peneliti yang belum memungkinkan untuk meneliti semua variabel, maka penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memelihara/service engine dan komponen-komponenya siswa kelas X Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar memelihara/service engine dan komponen-komponennya siswa kelas X Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto?
2. Seberapa besar kekuatan hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar memelihara/service engine dan komponen-komponennya siswa kelas X Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar memelihara/service engine dan komponen-komponennya siswa kelas X Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.
2. Untuk mengetahui besar hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar memelihara/service engine dan komponen-komponennya siswa kelas X Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui keadaan disiplin siswa dalam proses belajar memelihara/service engine dan komponen-komponennya siswa kelas X Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai :

1. Masukan bagi guru mata pelajaran memelihara/service engine dan komponennya untuk dapat meningkatkan disiplin siswa dan lebih giat lagi untuk bisa merangsang motivasi siswa
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan disiplin siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar serta dapat mengembangkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program (S1) di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai bahan pendukung atau sumber bacaan tambahan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang disiplin belajar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2008:27) mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*), dimana belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Sejalan dengan itu, Muhibbin (2005: 68) mengatakan bahwa “Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Berarti dalam hal ini perubahan tingkah laku yang dimaksud terjadi karena adanya usaha individu atau peserta didik untuk berubah.

Lebih lanjut B. F. Skinner yang dikutip Syaiful (2008: 14) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaiaan tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun”. Jadi

belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi, dan interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam maupun berasal dari luar diri siswa. Slameto (2010: 54) mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor intern

Yang termasuk kedalam faktor intern diantaranya:

- 1) Faktor jasmaniah, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor ekstern

Yang termasuk kedalam faktor ekstern diantaranya:

- 1) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2009: 22) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Sedangkan menurut Nasrun (2002:8) “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”. Artinya, hasil belajar adalah suatu hasil dari proses penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan seseorang dalam belajar, sesuai dengan bahan-bahan pengajaran yang telah disampaikan. Menurut Gagne dalam Djaafar (2001: 82). “ hasil belajar merupakan kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat di kategorikan dalam 5 macam yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik“.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar tersebut dan dapat diukur melalui evaluasi. Noehi N. dan Zainul A. (2001:8) mengatakan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang baik.

Hasil belajar ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Dimiyati (2000:221) evaluasi adalah “ Proses penentuan nilai yang dilakukan melalui pengukuran, perbandingan, penilaian dan kemudian keputusan penilaian yang bersifat kesinambungan dari tahap satu ketahap berikutnya”.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dituntut agar dapat mengevaluasi siswa secara menyeluruh yang mencakup pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Menurut Anas (2001:48) :

“Salah satu prinsip dasar yang senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahaman terhadap materi yang diberikan (aspek kognitif), segi penghayatan (efektif) dan pengalaman (psikomotor)”.

Selanjutnya Sudjana (2002:22):

“Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotoris”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam dunia pendidikan ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Tetapi yang banyak diterapkan adalah mengetahui, memahami secara teori kemudian siswa harus mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari tersebut dalam praktikum. Guru melakukan penilaian pada saat pelajaran teori dan selama siswa melakukan praktikum. Pelaksanaan evaluasi itu harus menurut aturan-aturan yang berlaku artinya sebagai pelaksana evaluasi guru hendaknya mengetahui bagaimana proses evaluasi yang baik, agar hasil evaluasi tersebut memberikan informasi yang dapat dipercaya.

Selanjutnya Anas (2001:59) langkah-langkah pokok dalam evaluasi hasil belajar adalah : ”Menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis

data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan serta tindak lanjut hasil evaluasi. Jika pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan aturan dan telah memenuhi persyaratan yang berlaku, sudah dapat dipastikan hasil evaluasi akan dapat dijadikan sumber informasi yang dapat dipercaya dan tingkat keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkompentensi akan dapat diketahui.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang diukur melalui evaluasi belajar.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh

kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

- b. Menurut Arikunto (1990:114), di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.
- c. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:11), makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

- a. Menurut Winkel (dalam Max Darsono 2000:4), “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

- b. Sedangkan menurut Slameto (2010 : 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari seluruh pengertian antara disiplin dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Tujuan Disiplin

Berdisiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa. Disiplin sangat diperlukan sebagai alat yang mengikat dalam dunia pendidikan. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Tujuan disiplin menurut Tu'u (2004:38) adalah:

- a. Menata kehidupan bersama.
Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat ego nya, sehingga kadang-kadang dimasyarakat sering terjadi benturan antara kepentingan

pribadi dengan kepentingan bersama. Disinilah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat, sehingga kehidupan bermasyarakat akan tentram dan teratur.

b. Membangun kepribadian.

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian Sikap.

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan. Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama.

d. Pemaksaan.

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat akan bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman.

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada. Karena tanpa

adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram dan teratur.

3. Macam-Macam Disiplin Belajar

Menurut Sofchah Sulistiowati (2001:3) agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

a. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.

Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

b. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar.

Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak temannya bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus agar tidak tersinggung.

c. Disiplin terhadap diri sendiri.

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah yang harus ditanamkan oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun memiliki rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.

d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta olah raga secara teratur.

Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu:

- a. **Ketepatan waktu**, berhubungan dengan adanya ketepatan waktu siswa dalam melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran.
- b. **Ketaatan**, berhubungan dengan kesanggupan siswa dalam mentaati peraturan yang berlaku dilingkungan belajarnya.
- c. **Kesadaran**, berhubungan dengan kesadaran yang tumbuh dari diri siswa tanpa adanya perintah dari guru atau lingkungan sekitarnya.
- d. **Tanggung jawab**, dapat dilihat dari sikap serta kesadaran siswa yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang diberikan, kewajiban, pemakaian alat atau barang baik di ruang praktek maupun di kelas.

4. Terbentuknya Disiplin

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:15), disiplin dapat terjadi dengan cara:

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia biasa menerima apa yang diajarkan kepadanya.

5. Sumber Pelanggaran Disiplin

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:100-105), contoh-contoh sumber pelanggaran disiplin antara lain:

Dari sekolah, contohnya:

- a. Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
- b. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran dari pada siswanya.
- c. Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

Dari keluarga, contohnya:

- a. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing.

- b. Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

C. Penelitian yang Relevan

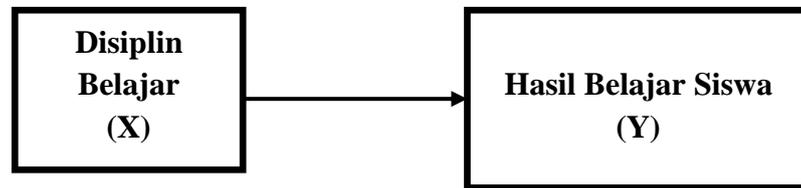
1. Ferlian Alnovry (2009) meneliti tentang hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata Diklat Gambar Teknik kelas I bidang keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Karimun. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa dengan memberikan kontribusi sebesar 10,8 %.
2. Hengki Librianto (2010) meneliti tentang hubungan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar kkpi kelas X SMK N 1 Pangkal Pinang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar kkpi. Maka hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang tinggi merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya kedisiplinan yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebesar 25,33 %.
3. Tri Minarti (2006), "Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar". Menyatakan bahwa disiplin dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi maka hipotesis peneliti diterima. Besarnya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 57,8%. Diantara disiplin dan lingkungan belajar yang memberikan pengaruh paling

besar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi secara parsial adalah disiplin belajar yaitu sebesar 25,50%, sedangkan lingkungan belajar berpengaruh lebih kecil sebesar 18,57%.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka berfikir dan model hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka yang diduga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar adalah disiplin. Disiplin belajar adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Apabila siswa mempunyai disiplin yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran memelihara/service engine dan komponen-komponennya, maka diduga akan didapatkan hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Sebaliknya apabila disiplin belajarnya rendah, diduga akan berdampak tidak baik terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara disiplin (X) dengan hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran memelihara/service engine dan komponen-komponennya di SMKN 2 Sawahlunto, maka kerangka konseptual penelitian ini seperti gambaran berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui kegiatan penelitian (Riduwan, 2005:37). Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memelihara/service engine dan komponennya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memelihara/service engine dan komponen-komponennya. Artinya semakin baik disiplin belajar siswa di sekolah maka hasil belajar memelihara/service engine dan komponen-komponennya juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki disiplin yang kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil yang relatif sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa, disiplin belajar memiliki korelasi yang cukup kuat dan positif terhadap hasil belajar siswa, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,466) > r_{tabel} (0,294)$ dan $t_{hitung} (3,456) > t_{tabel} (1,681)$.
2. Kekuatan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar memelihara/service engine dan komponen-komponennya siswa kelas X

teknik kendaraan ringan sebesar ($r = 0,466$). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat di kemukakan berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh sehubungan dengan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memelihara/service engine dan komponen-komponennya Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Sawahlunto, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi para guru hendaknya dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi kepala sekolah SMK N 2 Sawahlunto untuk dapat membantu siswa meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal agar mutu pendidikan dapat tercapai.
3. Hendaknya ada upaya lain dari pihak terkait untuk menyempurnakan penelitian ini yaitu dengan mengembangkan penelitian ini tidak hanya pada mata pelajaran memelihara/service engine saja, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2001. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka cipta.
- Asmawi, Zainul dan Noehi N. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman, Maman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hadiyanto. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lemhannas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasrun Harahap, dkk. 2002. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu
- Tengku Djaafar. 2001. *Kotribusi strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.